



INOVASI PEMBUATAN KUE DONAT DAN ES PISANG IJO UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS DAN PENDAPATAN BAGI KELOMPOK MASYARAKAT SAKINAH (DUSUN LUMPANG BOLONG, KELURAHAN DERMO, KECAMATAN BANGIL, KABUPATEN PASURUAN)

Oleh

Yufenti Oktafiah¹, Bambang Sutikno², Humiati³, Nurul Akramiah⁴

^{1,2,3}Universitas Merdeka Pasuruan

Email: ¹oktaviavnty@gmail.com

Article History:

Received: 03-12-2025

Revised: 21-12-2025

Accepted: 06-01-2026

Keywords:

Pengabdian
Masyarakat, Kuliner
Lokal, Kewirausahaan,
Donat, Es Pisang Ijo,
Produktivitas,
Pendapatan
Masyarakat.

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat melalui inovasi dalam pembuatan produk kuliner, yaitu kue donat dan es pisang ijo. Sasaran dari kegiatan ini adalah Kelompok Masyarakat (Pokmas) Sakinah yang berada di Dusun Lumpang Bolong, Kelurahan Dermo, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan. Melalui pelatihan yang diberikan, peserta dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan mengenai teknik pembuatan, pengemasan, serta strategi pemasaran produk secara sederhana namun efektif. Metode pelaksanaan mencakup penyuluhan, demonstrasi langsung, dan pendampingan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memproduksi makanan olahan yang layak jual, serta motivasi yang tinggi untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal menuju kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha kuliner lokal.

PENDAHULUAN

Kelompok masyarakat (pokmas) Sakinah merupakan wadah sosial yang digunakan untuk mengembangkan keahlian terpendam yang dimiliki oleh masyarakat sehingga dengan adanya pokmas ini diharapkan masyarakat sekitar menjadi lebih produktif dan mengasah *skill* yang dimilikinya untuk menjadi kelompok usaha mandiri. Sejak didirikannya program pokmas Sakinah pada tahun 2015 di Desa Lumpang bolong, Kelurahan Dermo, kini program kelompok masyarakat pokmas Sakinah terus mengalami pengembangan yang cukup signifikan dimana program pokmas ini yang dulunya bertujuan untuk mengangkat SDM masyarakat sekitar yang tidak mempunyai pekerjaan dan mengasah bakat terpendam masyarakat sekitar yang bisa dikembangkan menjadi suatu usaha yang kini telah tercapai hingga dapat berkembang menjadi usaha mandiri bagi anggota kelompok yang ada didalam pokmas Sakinah. Produk dari usaha mandiri tersebut menjadi produk yang dipasarkan atas nama pokmas Sakinah.

Kelompok masyarakat ini sebagian anggotanya terdiri dari ibu rumah tangga yang aktif dalam berkegiatan dan masih tergolong kelompok usia produktif. Umumnya tidak memiliki pekerjaan tambahan di luar rumah sehingga memiliki potensi untuk menjadi lebih produktif khususnya dalam membangun kehidupan ekonomi keluarga. Tujuan dibentuknya kelompok



usaha ini selain mengembangkan SDM warga sekitar juga memberikan peluang bisnis yang bisa dilakukan oleh masyarakat, masih terdapat beberapa kendala utama, sehingga untuk itu masyarakat perlu dibantu untuk menemukan solusi dari kendala yang ada. Kendala yang sering terjadi dalam kelompok masyarakat Sakinah yaitu kurangnya produktivitas anggota kelompok. Upaya meningkatkan produktivitas suatu perusahaan bukanlah dengan cara bekerja lebih keras, tetapi bekerja lebih cerdas (Widodo, 2015:217).

Pelatihan dan pengembangan dapat membantu meningkatkan ketrampilan, pengetahuan dari anggota pokmas Sakinah yang selama ini berkegiatan hanya memanfaatkan hasil dari pertanian yaitu bunga sedap malam melalui pelatihan, pendampingan pembuatan kue yang bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan, kreativitas dan pembentukan usaha yang dapat dijadikan penunjang pendapatan di rumah tangga mereka. Program pelatihan atau pendampingan diperlukan untuk membuka wawasan baru, memperkenalkan hal-hal baru yang berpotensi menjadikan peluang usaha baru. Pelatihan atau pendampingan pembuatan kue donat dan es pisang ijo dianggap cocok untuk dilakukan pada kelompok masyarakat Sakinah karena berpeluang untuk dapat menambah keterampilan dan pendapatan masyarakat.

Kelompok pengabdian masyarakat telah melakukan berbagai pendekatan dan juga percakapan yang sangat positif dengan anggota pokmas Sakinah. Kegiatan dengan dasar percakapan dan observasi lapangan diperoleh suatu pemahaman dan kesepakatan untuk memberikan pendampingan dan pelatihan dalam bidang yang terkait dengan memberikan pelatihan dan pendampingan terkait dengan kuliner. Hasil yang diperoleh melalui wawancara dengan anggota pokmas Sakinah yang memiliki keinginan untuk meningkatkan ketrampilan dalam pengolahan hidangan, dan adanya keinginan ibu-ibu untuk bisa membantu perekonomian keluarga dengan memberi pelayanan yang baik khususnya dalam menyiapkan hidangan cemilan dan menyajikan minuman berupa es. Makanan jajanan pasar dan es masih menjadi pilihan sebagian besar masyarakat dan ini merupakan peluang bagi ibu-ibu untuk dimanfaatkan. Salah satu usaha untuk memanfaatkan peluang tersebut, adalah dengan membuat usaha jajanan dan minuman yang sesuai dengan selera masyarakat supaya banyak permintaan dari konsumen.

Perkembangan dalam bidang kuliner yang semakin maju juga berdampak pada usaha-usaha berskala kecil dalam persaingan yang semakin ketat sehingga hal tersebut mendorong dilakukan pelatihan untuk mendapatkan cara bagaimana mengelolanya, meskipun sudah banyak jenis makanan dan minuman hasil industri atau pabrik yang beredar di masyarakat. Kegiatan membuat jajanan dan minuman diperlukan keterampilan, untuk itu para ibu-ibu pokmas Sakinah perlu kiranya diberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan seperti membuat kue dan es karena sebagian ibu-ibu pokmas Sakinah terkendala dengan adanya keterbatasan pengetahuan dalam membuat kue dan es yang sesuai dengan selera pasar yang menguntungkan serta belum tahu cara pemasarannya. Sejalan dengan banyaknya permintaan pemenuhan kebutuhan pangan dalam kehidupan sehari-hari khususnya makanan dan minuman. Usaha jajanan dan es yang dipilih dalam pelatihan ini adalah kue donat dan es pisang ijo merupakan peluang usaha bagi ibu-ibu pokmas Sakinah untuk menopang ekonomi rumah tangganya.

Alasan pemilihan kue donat dan es pisang ijo adalah donat merupakan salah satu makanan manis yang digemari berbagai kalangan. Donat merupakan jajanan yang sangat digemari oleh masyarakat umum segala usia, mulai dari dewasa hingga anak-anak, menyukai donat. Donat berbahan kentang adalah jenis yang paling terkenal, untuk proses pembuatannya sendiri tergolong mudah bagi pemula, sedangkan bagi yang sudah bisa membuat bisa menjadi ide untuk berinovasi. Donat merupakan salah satu produk dari adonan roti yang saat ini terus mengalami berbagai perkembangan baik dari segi bahan baku,



bentuk, maupun teknologi pembuatan. Kecenderungan konsumsi donat di masyarakat terus meningkat seiring dengan perkembangan tersebut. Donat mempunyai beberapa variasi rasa dari taburan di atasnya, seperti gula halus, disiram coklat cair, dan ditaburi coklat butir (Swandani dkk, 2017). Rasa donat yang manis menjadikan donat sebagai makanan pendamping yang tepat pada saat minum kopi, sarapan, atau pun pada saat santai bersama keluarga dan teman-teman (Muhammadien dkk, 2021).

Es Pisang Ijo sebagai salah satu makanan tradisional khas Indonesia memiliki rasa yang enak, inovatif, kreatif, nikmat, mengandung protein dan juga lezat telah dikenal dari masa ke masa, sehingga usaha ini memang layak dikembangkan sebagai usaha alternatif. Es pisang ijo adalah sejenis makanan khas dari Daerah Makasar, Sulawesi Selatan yang terbuat dari bahan utama berupa pisang. Es pisang ijo yang dimaksud adalah pisang yang dibalut dengan adonan tepung yang berwarna hijau dengan cara memasaknya dikukus dalam dandang. Adonan tepung berwarna hijau tersebut dibuat dari tepung, air, pewarna makanan (hijau) atau dengan menggunakan pewarna alami (seperti air daun suji atau air daun pandan). Es pisang ijo ini benar-benar terasa sangat nikmat dan segar ketika di konsumsi pada saat cuaca sedang panas atau sesudah melakukan aktivitas sehari-hari yang melelahkan, selain itu dapat membuat perut kenyang dan juga pelepas dahaga. Es pisang ijo juga memiliki tampilan yang menarik dan dengan cita rasa khas pisang hijaunya, manis segar rasa kuahnya, dan harum aroma pandannya sehingga dapat menggugah selera para pelanggan ketika melihat dan memakannya, oleh karena itu, es pisang ijo tersebut banyak diminati oleh masyarakat dan sering di temukan di beberapa kota-kota besar di Indonesia.

Kehadiran tim pengabdian masyarakat dapat memotivasi dan menyemangati ibu-ibu pokmas Sakinah untuk melakukan kegiatan yang berdayaguna dalam bentuk pelatihan membuat kue donat dan es pisang ijo hantaran dengan varian rasa yang lezat dengan kemasan yang menarik dan meningkatkan keterampilan ibu-ibu rumah pokmas Sakinah. Kegiatan pelatihan membuat kue donat dan es pisang ijo ini, maka akan meningkatkan keberdayaan ekonomi ibu-ibu pokmas Sakinah karena mereka akan mempunyai jiwa tangguh dan mandiri, mampu membantu keuangan keluarga, menjadikan ibu-ibu yang terampil dalam berusaha, dan memiliki kemampuan mengelola keuangan usaha secara baik (Ridwan, 2020). Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu pokmas Sakinah, maka tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah (a) Meningkatkan pengetahuan tentang jenis-jenis bahan yang dipergunakan dalam pengolahan/pembuatan kue donat dan es pisang ijo. (b) Meningkatkan keterampilan karya kreatif, inovatif dalam membuka peluang usaha khususnya dalam proses pengolahan/pembuatan kue donat dan es pisang ijo. (c) Melakukan pelatihan dan pendampingan dalam proses pembuatan kue dan es bagi ibu – ibu pokmas Sakinah. Dalam hal ini, tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Inovasi pembuatan kue donat dan Es pisang ijo untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan bagi kelompok Masyarakat Sakinah (Dusun Lumpang Bolong, Kelurahan Dermo, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan), sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi berkewajiban untuk membantu ikut memecahkan permasalahan masyarakat antara lain berupa memaksimalkan pengetahuan dan keterampilan aplikatif yang dimiliki untuk dibagikan kepada masyarakat sehingga bermanfaat dalam upaya peningkatan kesejahteraan serta taraf hidup masyarakat (Noor, 2010).

Kelompok pengabdian masyarakat sebelum melakukan kegiatan pengabdian ini diawali dengan berbagai kegiatan survey yang dilakukan untuk melihat keadaan yang sebenarnya dan juga melakukan berbagai pendekatan dan juga percakapan yang sangat positif dengan beberapa kali kepada ketua pokmas Sakinah di Dusun Lumpang Bolong. Penduduk Dusun Lumpang Bolong memiliki beragam aktivitas ekonomi, baik yang bergerak



di sektor pertanian maupun non pertanian. Selain aktivitas ekonomi, juga terdapat berbagai macam aktivitas sosial seperti kelompok pengajian, kelompok pengerajin, kelompok tani. Pokmas yang anggota kelompoknya berasal dari ibu-ibu rumah tangga yang ada di Dusun Lumpang Bolong tersebut berasal dari latar belakang ekonomi yang beragam, ada yang bertani, berdagang di (toko atau di kios, keliling, dan pasar), guru, buruh tani, dan ada juga yang tidak bekerja. Masyarakat desa memiliki beberapa kebutuhan rumah tangga, mendorong setiap anggota keluarga ingin berkontribusi untuk memenuhinya. Anggota keluarga terutama para ibu-ibu tidak bisa hanya mengandalkan atau bergantung pada kepala keluarga atau suaminya saja, tetapi mereka juga dapat membantu menopang ekonomi keluarga agar keperluan rumah tangga dapat tercukupi. mencari pekerjaan sudah semakin sulit untuk ibu-ibu ini, sedangkan kebutuhan semakin meningkat dengan keadaan demikian diyakini mereka masih punya kemampuan untuk berusaha didalam memenuhi kebutuhannya dan untuk meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga.

Kegiatan awal dilakukan dengan dasar percakapan dan observasi lapangan. Observasi awal dilakukan dengan pembagian kuisioner dengan tujuan mengetahui minat peserta dan seberapa tau dalam proses pembuatannya. Kuisioner yang disebar diperoleh jawaban pengetahuan cara pembuatan kue donat dan es pisang ijo yang mengatakan tidak tahu sebanyak 80 % sedangkan yang mengatakan ya tahu sebanyak 20 % sedangkan untuk minat peserta untuk mengembangkan usaha kue donat dan es pisang ijo, yang mengatakan tidak minat sebanyak 85 % dan yang minat sebanyak 15 %. Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan kepada para peserta yang diperoleh suatu pemahaman dan kesepakatan untuk memberikan pendampingan dan pelatihan dalam bidang yang terkait dengan memberikan pelatihan dan pendampingan terkait dengan kuliner. Ibu-ibu pokmas Sakinah memiliki keinginan untuk meningkatkan ketrampilan dalam pengolahan hidangan, dan adanya keinginan ibu-ibu untuk bisa membantu perekonomian keluarga dengan ketrampilan yang dimiliki dalam hal pembuatan kue donat dan es pisang ijo, tetapi sebagian ibu-ibu pokmas Sakinah terkendala dengan adanya keterbatasan pengetahuan dalam membuat kue dan es yang sesuai dengan selera pasar yang menguntungkan serta belum tahu cara pemasarannya.

METODE KEGIATAN

2.1 Rancangan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang saling berkaitan dan dilaksanakan secara terstruktur. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari persiapan awal berupa observasi dan pengumpulan data, perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, hingga tahap evaluasi hasil kegiatan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada kelompok masyarakat (pokmas) Sakinah yang berada di Dusun Lumpang Bolong, Kelurahan Dermo, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan.

1. Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan, tim pengabdian melaksanakan survei awal untuk memahami kondisi, potensi, dan kebutuhan masyarakat, khususnya ibu-ibu anggota Pokmas Sakinah. Survei dilakukan melalui observasi lapangan, pembagian kuisioner, serta wawancara dengan ketua dan beberapa anggota kelompok. Survei bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan awal dan minat masyarakat terhadap usaha kuliner, terutama pembuatan kue donat dan es pisang ijo. Hasil survei menunjukkan bahwa 80% responden belum mengetahui cara pembuatan donat dan es pisang ijo, dan sebanyak 85% belum memiliki minat terhadap usaha kuliner tersebut. Namun, setelah dilakukan pendekatan intensif dan penyampaian informasi mengenai potensi usaha tersebut, terdapat perubahan persepsi dan terbentuk kesepakatan bersama untuk mengikuti pelatihan.



2. Tahap Perencanaan Kegiatan

Tim pengabdian kemudian menyusun rencana pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil survei. Materi pelatihan difokuskan pada dua produk kuliner, yaitu kue donat dan es pisang ijo, yang memiliki potensi pasar cukup luas. Rencana pelatihan mencakup teori dan praktik pembuatan produk, teknik pengemasan, inovasi rasa, hingga strategi pemasaran sederhana. Penyuluhan dan pelatihan dirancang untuk disampaikan secara interaktif dan partisipatif agar peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, namun juga aktif bertanya dan terlibat dalam proses belajar.

3. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari, dengan masing-masing hari difokuskan pada satu produk. Hari pertama difokuskan pada pelatihan pembuatan kue donat, sedangkan hari kedua untuk pelatihan pembuatan es pisang ijo. Kegiatan dimulai dengan penyampaian teori tentang bahan-bahan, cara pemilihan bahan berkualitas, teknik pembuatan, serta faktor-faktor keberhasilan dalam produksi kuliner. Setelah itu, dilanjutkan dengan demonstrasi oleh tim pengabdian dan dilanjutkan dengan praktik langsung oleh peserta. Dalam praktik, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil agar setiap individu memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian dengan memberikan arahan langsung serta membimbing proses pembuatan dari awal hingga akhir. Peserta diberi kesempatan untuk mengeksplorasi inovasi rasa dengan menambahkan topping donat atau varian kuah es pisang ijo.

4. Pelatihan Teknik Pengemasan dan Pemasaran

Setelah peserta berhasil membuat produk dengan kualitas baik, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan teknik pengemasan. Materi ini penting untuk meningkatkan daya tarik produk serta menjaga kualitas makanan agar tetap layak jual. Tim memperkenalkan beberapa model kemasan yang sederhana namun menarik, menggunakan bahan-bahan yang terjangkau dan mudah diperoleh di pasaran lokal. Selain itu, peserta juga mendapatkan pelatihan dasar mengenai strategi pemasaran. Materi mencakup cara menentukan harga jual, pengelolaan keuangan usaha sederhana, promosi melalui media sosial, serta cara memanfaatkan jaringan komunitas sekitar untuk pemasaran produk.

2.2 Solusi Pemecahan Masalah

Peluang usaha adalah kesempatan yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan dengan cara melakukan usaha yang memanfaatkan berbagai sumber yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan, peluang usaha juga dapat diartikan kepada proses kegiatan yang dibutuhkan dalam menciptakan dan melaksanakan. Salah satu peluang usaha adalah membuat kue donat dan es pisang ijo dapat dibilang menjadi peluang yang menguntungkan. Dunia bisnis di Indonesia memang tidak pernah ada habisnya, dimana terus berkembang sangat pesat. Bisnis makanan dan minuman dimana pangsa pasar dianggap mudah di pasarkan dan apabila sudah berkembang tentu akan sangat menguntungkan jika menjalankan bisnis ini. Pembuatan donat dan es pisang ijo dapat dilakukan dengan metode tradisional dan metode semi modern, yang mana perbedaannya terletak pada proses pembuatannya.

Metode yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah: Penyuluhan. Penyuluhan merupakan cara yang paling baik untuk memberikan pengetahuan kepada pelaksanaan kegiatan masyarakat. mencakup penyediaan materi yang berkaitan dengan: Pemberian informasi tentang proses pembuatan donat dan es pisang ijo kepada masyarakat secara keseluruhan; Penjelasan bagaimana tahap pelaksanaan proses pembuatan ijo, Memperkenalkan manfaat dari makanan dan minuman tersebut, proses pengemasan donat dan es pisang ijo yang dihasilkan, Pembagian materi pengabdian ini dilakukan dimulai, sebelum penyuluhan sehingga diharapkan hasil penyuluhan yang maksimal nantinya.



Pada kegiatan ini akan diperagakan atau didemonstrasikan bagaimana proses Pembuatan donat dan es pisang ijo. Kegiatan peragaan dilanjutkan dengan praktek pada masyarakat. Pada saat penyuluhan, pelatihan atau percontohan dan pembinaan dilakukan diskusi-diskusi dan konsultasi antara pelaksanaan kegiatan dengan masyarakat tentang pelaksanaan yang diterapkan dan kendala yang dihadapi, untuk lebih memantapkan hasil kegiatan. Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan penyebaran kuisioner, sehingga dapat diketahui tingkat pemahaman peserta pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Komponen yang dievaluasi dalam kegiatan pendampingan PKM pokmas Sakinah adalah sebagai berikut: 1. Aspek pengetahuan Tingkat pengetahuan mitra tentang pembuatan kue donat dan es pisang ijo bertambah dari yang tidak tahu menjadi tahu. 2. Aspek Keterampilan tingkat keterampilan mitra tentang pembuatan kue donat dan es pisang ijo menjadi meningkat. Mitra diharapkan berpartisipasi aktif dalam setiap tahap pendampingan, pelatihan dan evaluasi. Jumlah anggota mitra yang diharapkan berpartisipasi dalam setiap tahapan kegiatan, diharapkan bahwa tim dapat menunjuk dan meminta komitmen dari anggota mitra yang diharapkan mampu untuk nantinya menjalankan pendampingan sehingga dapat berlangsung secara intensif dan efektif.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan semangat berwirausaha anggota pokmas Sakinah. Berikut adalah beberapa hasil yang diperoleh:

1. Peningkatan Pengetahuan

Setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi pengetahuan melalui penyebaran kuisioner pasca-pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 95% peserta telah memahami proses pembuatan donat dan es pisang ijo, bahan-bahan yang digunakan, serta tahapan pembuatan yang baik dan benar. Peserta juga menunjukkan pemahaman yang baik terkait pentingnya sanitasi, penyimpanan bahan, dan pengemasan produk makanan.

2. Peningkatan Keterampilan Praktis

Selama sesi praktik, seluruh peserta berhasil membuat produk donat dan es pisang ijo secara mandiri. Mereka menunjukkan kemampuan dalam mengolah adonan, membentuk produk, mengatur waktu pemanggangan dan pengukusan, serta memberikan variasi rasa. Beberapa peserta bahkan mencoba membuat varian topping baru seperti donat dengan topping keju coklat dan es pisang ijo dengan sirup pandan. Keterampilan ini menjadi bekal penting bagi ibu-ibu untuk dapat melanjutkan produksi secara mandiri di rumah.

3. Motivasi dan Minat Berwirausaha

Motivasi ibu-ibu pokmas Sakinah terhadap kewirausahaan mengalami peningkatan signifikan. Awalnya, hanya sekitar 15% peserta yang menyatakan minat membuka usaha, namun setelah pelatihan, lebih dari 70% peserta menyatakan keinginan untuk mencoba menjual produk secara mandiri atau dalam kelompok kecil. Beberapa di antaranya bahkan langsung mulai mencoba menjual donat dan es pisang ijo di lingkungan sekitar.

4. Rencana Pembentukan Unit Usaha Pokmas

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan, telah disepakati bersama untuk membentuk unit usaha kuliner pokmas Sakinah. Unit ini akan dikelola secara kolektif dengan sistem pembagian kerja, seperti produksi, pengemasan, dan penjualan. Tim pengabdian memberikan dukungan berupa konsultasi dan pendampingan lanjutan agar rencana tersebut dapat terwujud dan berkembang.

5. Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Kegiatan ini juga membangun rasa kebersamaan dan semangat gotong royong di



kalangan ibu-ibu pokmas Sakinah. Partisipasi aktif terlihat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari persiapan bahan, pelaksanaan pelatihan, hingga diskusi tentang rencana usaha solusi. Kebersamaan ini menjadi modal sosial penting dalam pengembangan usaha kelompok ke depan.

6. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui kuisisioner, diskusi kelompok, dan wawancara informal. Dari hasil evaluasi diketahui bahwa solusi besar peserta merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan, baik dari segi materi, fasilitator, maupun manfaat langsung yang dirasakan. Beberapa masukan dari peserta antara lain perlunya pelatihan lanjutan mengenai solusi pengolahan makanan lainnya dan strategi pemasaran lanjutan, seperti pembuatan media promosi digital.

Tim pengabdian berkomitmen untuk melakukan pendampingan lanjutan guna memastikan keberlanjutan program serta memberikan solusi atas tantangan yang mungkin dihadapi oleh ibu-ibu pokmas Sakinah ke depan.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal seperti kuliner donat dan es pisang ijo dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat, yaitu menciptakan ruang partisipasi aktif masyarakat dalam membangun kapasitas dirinya agar mandiri secara ekonomi.

1. Relevansi Program terhadap Kebutuhan Masyarakat Program pelatihan yang dirancang berdasarkan hasil survei kebutuhan masyarakat memberikan dampak signifikan karena langsung menyasar pada potensi lokal dan kebutuhan riil masyarakat. Pemilihan produk kue donat dan es pisang ijo terbukti sesuai dengan minat masyarakat dan mudah untuk dipraktikkan, tanpa membutuhkan peralatan mahal atau bahan sulit diperoleh.

2. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kegiatan Produktif Melalui pelatihan ini, kelompok masyarakat perempuan (ibu-ibu rumah tangga) dapat mengembangkan potensi ekonomi keluarga melalui usaha rumahan yang fleksibel dan tidak mengganggu kewajiban domestik mereka. Usaha donat dan es pisang ijo tidak memerlukan modal besar, namun memiliki potensi laba yang menjanjikan, terutama apabila dikelola dengan baik dan terus dikembangkan.

3. Transfer Pengetahuan dan Inovasi Dalam kegiatan ini, proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan partisipatif. Peserta dilibatkan dalam praktik langsung, diskusi, dan pengambilan keputusan terkait pengembangan produk. Model pelatihan seperti ini memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan yang lebih kuat dan mendorong peserta untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha mandiri.

4. Penguatan Modal Sosial Melalui interaksi intensif selama kegiatan, terbentuk ikatan sosial yang lebih kuat antar anggota pokmas Sakinah. Hal ini terlihat dari inisiatif mereka untuk membentuk kelompok usaha dan saling mendukung dalam proses produksi dan pemasaran. Kebersamaan ini merupakan modal sosial penting dalam keberlanjutan usaha berbasis komunitas.

5. Potensi Keberlanjutan Program Keberhasilan awal pelatihan membuka peluang untuk pengembangan program lanjutan, seperti pelatihan manajemen keuangan sederhana, pelatihan branding dan promosi, serta pelatihan digital marketing. Selain itu, program ini dapat direplikasi untuk pokmas lain di daerah sekitar, dengan menyesuaikan materi pelatihan terhadap potensi lokal masing-masing wilayah.

C. Tantangan yang Dihadapi

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain:



- **Waktu Pelatihan Terbatas:** Dalam waktu singkat, hanya bisa diberikan pelatihan dasar. Peserta membutuhkan pelatihan lanjutan untuk memperdalam teknik dan strategi usaha.
- **Keterbatasan Modal Awal:** Beberapa peserta menyatakan kesulitan dalam menyediakan modal untuk memulai usaha, meskipun kebutuhan modalnya relatif kecil.
- **Kurangnya Akses Pasar yang Luas:** Peserta masih mengandalkan lingkungan sekitar sebagai target pasar, belum mampu menjangkau pasar yang lebih luas karena keterbatasan akses dan pengetahuan pemasaran.

Namun demikian, tantangan-tantangan ini dapat diatasi melalui pendampingan lanjutan serta kerja sama dengan instansi atau pihak swasta yang memiliki perhatian terhadap pengembangan UMKM.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan kewirausahaan kuliner untuk Kelompok Masyarakat (Pokmas) Sakinah di Dusun Lumpang Bolong, Kelurahan Dermo, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan, telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan motivasi peserta. Inovasi dalam pembuatan kue donat dan es pisang ijo berhasil memperkenalkan produk kuliner lokal yang layak jual dan dapat dijadikan sumber pendapatan baru bagi masyarakat setempat. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan praktis dalam produksi makanan, tetapi juga pemahaman mengenai pentingnya inovasi, pengemasan, dan pemasaran yang efektif. Peningkatan keterampilan ini diharapkan dapat mendorong terciptanya usaha mikro yang berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di Dusun Lumpang Bolong.

Meskipun demikian, kesuksesan jangka panjang dari kegiatan ini akan sangat bergantung pada dukungan lanjutan, seperti pendampingan dalam hal manajemen usaha, pemasaran, dan pencatatan keuangan yang lebih mendalam. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting dalam menciptakan kemandirian ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat berbasis potensi local. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan yang tepat dapat menghasilkan perubahan positif yang signifikan dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat, serta menciptakan peluang usaha yang dapat bertahan dan berkembang di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ditasari, R. A., Aziz, A. N., Zahri, R. M., & Sari, E. W. (2022). Pendampingan Pemberdayaan Pelatihan Memasak Kue bagi Ibu-ibu PKK di Desa Gentong, Kec. Paron, Kab. Ngawi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat "Wiryakarya"*, 1(02).
- [2] Edison, E., Anwar, Y., dan Komariyah, I. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- [3] MANDALIKA (ABDIMANDALIKA) e-ISSN 2722-824X, 1(2 Desember), 181-187. Rahmawati, R., Firmansyah, F., Syarif, A., & Arwati, S. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Olahan Sagu Menjadi Produk Brownies Dan Cookies Pada Tim Penggerak Pkk Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu
- [4] Muhammadiyah, F., Artanti, G. D., & Cahyana, C. (2021). Pengaruh Lama Penyimpanan Adonan pada Metode Autolisis dalam Pembuatan Donat terhadap Daya Terima Konsumen. *Journal of Nutrition and Culinary (JNC)*, 1(2). Universitas Negeri Medan.



- <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JNC/article/view/26155/16573>
diakses pada 22 November 2021.
- [5] Swandani, N. P. P., Wipradnyadewi, P. A. S., & Ina, P.T. (2017). Pengaruh Perbandingan Terigu dan Buah Lindur (*Bruguiera gymnorrhiza* L.) terhadap Karakteristik Donat. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan*, 6(1).
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/itepa/article/view/28093> November 2021.
- [6] Winarti, H. T., Mustangin, M., Aulia, E. H., & Alya, N. (2022). Pelatihan Keterampilan Pengolahan Buah Cempedak untuk Jajanan Pasar Bagi Ibu PKK RT 03 Mugirejo. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 167-174.
- [7] Wahyuni, S. (2020). PELATIHAN MEMBUAT KUE "KEONG EMAS" UNTUK IBU IBU PKKDESA MAMBEN LAUK. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT CAHAYA*
- [8] Widodo, S. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN